



# Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



## Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan

*The influence of health education with educational video media on adolescent knowledge about premarital sex at SMP Negeri 3 Banguntapan*

Melan Wulandari<sup>1</sup>, Eka Oktavianto<sup>2</sup>, Endar Timiyatun<sup>3</sup>, Suryati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Surya Global Yogyakarta

### Article Information

Received: 28 June 2025

Revised : 15 July 2025

Accepted: 15 July 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk/index>

**Keywords:** *adolescents; knowledge; premarital sexuality.*

**Kata kunci:** *pengetahuan; remaja; seksual pranikah.*

### Correspondence

Name: Eka Oktavianto

Phone: 085851912785

E-mail:

[ekaoktavianto12@gmail.com](mailto:ekaoktavianto12@gmail.com)

**E-ISSN: 3064-3163**

### ABSTRACT

**Background:** *Premarital sexuality among adolescents is a serious issue that triggers various consequences, such as unwanted pregnancies, sexually transmitted infections, and psychological disorders. Lack of knowledge about reproductive health is often the main cause of this behavior. Therefore, effective educational efforts are needed, one of which is through health education using video-based media.*

**Objective:** *To determine the effect of health education using educational video media on adolescents' knowledge about premarital sexual behavior.*

**Method:** *This research is a pre-experimental study with a one-group pre-post test design. The respondents in this study were students aged 13–14 years at SMP Negeri 3 Banguntapan. The population in this study consisted of 224 eighth-grade students at SMP Negeri 3 Banguntapan, from which the researcher selected a sample of 70 students using a random sampling technique. The instrument used was a questionnaire on premarital sexual knowledge. The test applied in this study was the Wilcoxon test.*

**Results:** *The average knowledge score of students at SMP Negeri 3 Banguntapan before receiving health education through educational video media was 66.69. After receiving health education through the video media, the average knowledge score increased to 91.26, reflecting an improvement of 24.57 points. The results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.005$ ).*

**Conclusion:** *There is an effect of health education using educational video media on adolescents' knowledge about premarital sexuality at SMP Negeri 3 Banguntapan.*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Seksual pranikah pada remaja menjadi masalah serius yang memicu berbagai dampak, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan gangguan psikologis. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sering kali menjadi penyebab utama perilaku ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif, salah satunya melalui pendidikan kesehatan berbasis media video.*

**Tujuan:** *Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.*

**Metode:** *Penelitian ini berjenis pra eksperimen dengan rancangan one-group pre-post test design. Responden pada penelitian ini yaitu siswa yang usia 13-14 tahun di SMP Negeri 3 Banguntapan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan berjumlah 224 siswa, sehingga peneliti mengambil sampel 70 orang dengan teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling.. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan seksual pranikah. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon.*

**Hasil:** *Rata-rata skor pengetahuan pada siswa SMP Negeri 3 Banguntapan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi adalah 66,69. Rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi sebesar 91,26. Terjadi kenaikan skor pengetahuan sebesar 24,57 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi. Hasil uji Wilcoxon didapatkan Nilai  $p = 0.000$  (nilai  $p < 0,005$ ).*

**Simpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan (nilai  $p < 0,05$ ).

## **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization (2020)*, di seluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 150.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun telah terinfeksi penyakit menular seksual, sebagai tambahan data terbaru menunjukkan bahwa 25% remaja perempuan dan 17% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun. Berdasarkan data dari *Disease Control and Prevention* diketahui pada usia 15 tahun 21% remaja perempuan berusia 15-24 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah, pada usia 17 meningkat menjadi 53% dan pada usia 20 tahun diketahui 79% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja laki-laki yang berusia 15-24 tahun 20% pernah melakukan hubungan seksual pranikah pada usia 15 tahun, pada usia 17 tahun meningkat menjadi 48% dan pada usia 20 tahun meningkat menjadi 77% remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Martinez, et al., 2020)

Berdasarkan survei dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, yaitu remaja perempuan sebanyak 33,3% dan remaja laki-laki sebanyak 34,5%. Pada usia tersebut remaja yang mengaku telah melakukan aktifitas berciuman bibir, pada remaja perempuan sebanyak 23,6% dan remaja laki-laki sebanyak 37,3%, sedangkan yang mengaku telah meraba atau merangsang pada remaja perempuan sebanyak 4,3% dan remaja laki-laki sebanyak 21,6%, dan yang telah melakukan hubungan intim pranikah, pada remaja perempuan sebanyak 0,7% dan remaja laki-laki sebanyak 4,5%. Beberapa perilaku tersebut bisa mengantar pada resiko kehamilan yang tidak diinginkan yang berlanjut pada aborsi, pernikahan dini, dan penyakit menular seksual. Didapatkan sebanyak 2,5% remaja telah terinfeksi penyakit menular seksual pranikah (Kemenkes, 2020).

Data dari Kependudukan Yogyakarta tahun 2022, menunjukkan jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 599.933 jiwa, yang terbagi menjadi 299.002 remaja laki-laki dan 300.931 remaja perempuan. Data dari 2 penduduk Bantul tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja di Bantul terbagi menjadi dua, remaja laki 35.773 dan perempuan 36.019 (Misrina & Safira, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah (Putri, et al., 2023). Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta pada tahun 2019 perempuan yang berstatus menikah sebelum umur 18 tahun yaitu 3,06% tahun 2020 1,83% dan tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,52%. Pada tahun 2022 kehamilan merupakan alasan utama pernikahan dini di Yogyakarta, data kabupaten Bantul 86% pengajuan dispensasi pernikahan karena hamil, sedangkan di Kulonprogo 77% dan Gunung Kidul sebesar 50% (DP3AP2, 2021).

Remaja yang aktif melakukan hubungan seksual pranikah berisiko menghadapi berbagai konsekuensi, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual (termasuk HIV/AIDS), masalah kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, serta stigma negatif dari lingkungan sekitar (Timiyatun et al., 2022; Timiyatun et al., 2025). Kementerian Kesehatan memperkirakan bahwa hingga September 2023, terdapat lebih dari 500.000 kasus HIV/AIDS yang tercatat. Sekitar 69,9% dari jumlah tersebut berada pada

kelompok usia produktif 25 hingga 49 tahun, Selain itu, kasus HIV pada anak usia 1-14 tahun mencapai 14.150 kasus, dengan penambahan sekitar 700-1.000 kasus setiap tahunnya. Penularan pada anak sebagian besar terjadi dari ibu yang terinfeksi HIV, selain itu kasus sifilis di Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2022), dari 12 ribu kasus menjadi hampir 21 ribu kasus, dengan rata-rata penambahan kasus setiap tahunnya mencapai 17.000 hingga 20.000 kasus (KemenKes RI, 2023).

WHO dan UNICEF mencatat bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk pendidikan seksual pranikah, sangat bervariasi di seluruh dunia. Di beberapa negara, misalnya di Afrika sub-Sahara, Asia Selatan, dan Amerika Latin, pengetahuan ini relatif rendah, dengan hanya sekitar 30-40% remaja yang memahami informasi dasar mengenai reproduksi dan kesehatan seksual. Namun, di beberapa negara dengan program pendidikan seks yang lebih komprehensif, seperti di Eropa Barat, angka pengetahuan ini mencapai sekitar 70-80% atau lebih (World Health Organization, 2018).

Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 yaitu hanya 16,9% remaja laki-laki dan 15,8% remaja perempuan mengetahui satu atau lebih gejala PMS pada pria dan wanita, sedangkan yang mengetahui cara mencegah PMS hanya 8,9% laki-laki, 16,7% perempuan. Pengetahuan yang kurang karena minimnya penyampaian informasi seperti penyuluhan tentang PMS pada remaja. Pemerintah cenderung hanya memperhatikan penyebaran PMS pada orang dewasa, sedangkan pada remaja kurang diberikan informasi-informasi tentang penyebaran PMS serta pencegahannya (Timiyaun et al., 2025) (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2020), kebanyakan siswa SMA di AL-Mas'udiyah Semarang sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 21 responden (87,5%), kategori rendah sejumlah 2 responden (8,4%) dan kategori baik sejumlah 1 responden (4,1%), kurangnya pengetahuan tentang seksual pranikah karena belum adanya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 3 Banguntapan didapatkan hasil 2 dari 8 siswa mengatakan pernah melihat edukasi tentang Pendidikan Kesehatan tentang seksual pranikah namun belum memahaminya karna pemberian materinya tidak lengkap, 6 dari 8 siswa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang seksual pranikah dimanapun baik disekolah maupun di sosial media. Melihat kebutuhan dari sekolah tersebut maka diperlukan pendidikan kesehatan tentang seksual pranikah di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis pre eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design without control*. Intervensi dilakukan dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi kembali setelah intervensi. Penelitian ini dilakukan ruang kelas di SMP Negeri 3 Banguntapan. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Jumlah populasinya sebanyak 224 siswa. Kriteria responden adalah siswa siswi kelas VIII berusia 13-14 tahun, belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan

tentang seksual pranikah, bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan dari awal sampe akhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 70 anak.

Tindakan yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan dengan media video edukasi sebagai alat bantu yang diputar sebanyak 3 kali penayangan dan menggunakan metode ceramah tanya jawab selama 45 menit mencakup informasi tentang definisi, faktor, penyebab, dampak, bentuk-bentuk, dan pencegahan perilaku seksual pranikah. Video edukasi dibuat oleh peneliti dan dilakukan uji konten kepada ahli. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang seksual pranikah. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas *Shapiro wilk* untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Kemudian untuk menguji adanya pengaruh intervensi dilakukan uji *Wilcoxon* karena datanya tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etik. Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat: No 3.26/KEPK/SSG/XI/2024.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan kepada siswi putri di sekolah SMP N 1 Banguntapan Bantul dengan jumlah responden sebanyak 70 anak. Berikut merupakan data responden yang dibagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus. Data umum dalam penelitian yang dijelaskan dengan menggunakan Tabel 1 yang meliputi umur, jenis kelamin, tinggal Bersama orang tua atau tidak, pernah mendapatkan informasi atau tidak, dan pernah menonton video pornografi atau tidak. Data tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut:

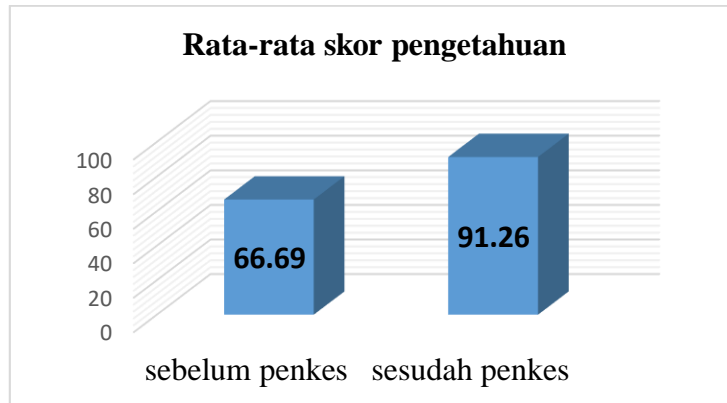
**Tabel 1. Karakteristik responden (n = 70 anak)**

<b>Karakteristik responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	20,6
Perempuan	50	71,4
Umur responden		
13 tahun	17	24,3
14 tahun	53	75,7
Tinggal bersama orang tua		
Iya	59	84,3
Tidak	11	15,7
Pernah mendapatkan informasi tentang seksual pranikah		
Iya	9	12,9
Tidak	61	87,1
Pernah menonton video pornografi		
Iya	28	40,0
Tidak	42	60,0
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah

50 responden (71,4%), yang berumur 14 tahun yakni berjumlah 53 responden (75,7%), yang tinggal Bersama orang tua yakni berjumlah 59 responden (84,3%), yang tidak pernah mendapatkan informasi yakni berjumlah 61 responden (87,1), dan yang tidak pernah menonton video pornografi yakni berjumlah 42 responden (60,0%).

Gambar 1 berikut ini merupakan data mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Banguntapan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi.



**Gambar 1. Perubahan rata-rata skor pengetahuan remaja tentang seksual pranikah**

Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan rata-rata skor pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 66,69 dan mengalami peningkatan menjadi 91,26 setelah pemberian pendidikan kesehatan. Dari hasil diatas diketahui bahwa ada peningkatan nilai hasil rata-rata skor pengetahuan seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi.

Berikut adalah hasil uji komparasi skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil penilaian dan perbandingan skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi (n=25 orang)**

Variabel		Mean	Min-Maks	Median	$\Delta$ Mean	Std Deviasi	Nilai p
Pengetahuan anak tentang seksual pranikah	Pretest	66,69	36-82	73,0	24,57	0,953	0,000*
	Postest	91,26	82-100	91,0			
						0,996	

\*Uji Wilcoxon: *negative rank* = 0; *positive rank* = 70; *ties* = 0

Berdasarkan hasil Tabel 2 terlihat bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah pemberian intervensi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi tentang seksual pranikah yaitu sebesar 66,69 (median 73,0), meningkat menjadi 91,26 sesudah diberikannya pendidikan kesehatan (median 91,0). Seluruh anak mengalami peningkatan skor penegetahuanya. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai maupun nilai tetap/tidak berubah. Nilai p = 0,000 dengan demikian Ho

ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMPN 3 Banguntapan.

## **PEMBAHASAN**

Pengetahuan seksual pranikah pada remaja dapat berfungsi sebagai dasar bagi mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijak mengenai hubungan seksual. Pengetahuan yang cukup juga dapat membantu remaja untuk menghindari perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seks tanpa perlindungan yang dapat menyebabkan kehamilan tidak direncanakan dan peningkatan risiko penyakit menular seksual (E. Timiyatun et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan seksual pranikah pada remaja dapat mengubah pengetahuan mereka terhadap seksualitas dan memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan yang lebih sehat dalam konteks seksual (Hanriyani, 2022).

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi. Pemateri yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami akan membuat materi lebih mudah dicerna oleh siswa (Oktavianto et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Amir et al., (2022), menunjukkan bahwa pemateri yang kompeten dalam mengemas materi pendidikan kesehatan akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, karena mereka dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens.

Pemahaman remaja tentang seksualitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan seksual yang mereka terima. Pendidikan yang diberikan dengan menggunakan media yang tepat, seperti video edukasi, dapat lebih mudah dipahami oleh remaja dan meningkatkan tingkat pengetahuan mereka tentang seksual pranikah (Salsabila et al., 2025). Penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran pendidikan seksual dapat membantu menjelaskan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan memudahkan remaja untuk mengingat serta memahami topik tersebut dengan lebih baik (Fevriasanty, 2020).

Selain itu, metode yang digunakan dalam penyampaian materi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan video edukasi, yang terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan remaja (Oktavianto et al., 2018). Sabarudin et al., (2020), dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa media video edukasi lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena dapat memvisualisasikan konsep yang lebih kompleks dan meningkatkan daya ingat peserta didik.

Penyampaian materi melalui media video edukasi memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Video yang menarik dan berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Penggunaan media video edukasi dalam pendidikan kesehatan seksual memberikan gambaran yang lebih jelas tentang topik yang dibahas, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diterima. Video yang menarik dan berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti

ceramah. Hal ini sesuai dengan teori *Multimedia Learning Theory* bahwa kombinasi gambar dan teks dalam video edukasi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan memori siswa (Handayani et al., 2024; Oktavianto et al., 2025).

Manfaat media video edukasi sangat signifikan dalam pendidikan, khususnya dalam menyampaikan topik yang kompleks seperti seksual pranikah. Dengan menggunakan video, materi dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, mengurangi kejenuhan, dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode konvensional seperti ceramah. Video edukasi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga informasi dapat diterima lebih baik. Kelebihan lain dari video edukasi adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi yang saling melengkapi, sehingga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan (Oktavianto et al., 2025.)

Penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran memiliki berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar siswa. Salah satu keunggulan utama adalah kemampuan video untuk memvisualisasikan materi yang abstrak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan teks atau ceramah saja. Video yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, video edukasi juga bisa meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Unsur visual dan audio yang ada dalam video mampu menarik perhatian siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias (Oktavianto et al., 2025; Salsabila et al., 2025). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosadi et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media video edukasi dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yugo et al (2020), di SMP Negeri 18 Surakarta, di mana media video digunakan untuk memberikan edukasi mengenai personal hygiene, yang menunjukkan bahwa media video bukan hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu menyampaikan informasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman mereka. Video edukasi memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan visual, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, termasuk siswa SMP yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sangat dipengaruhi oleh media visual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan (nilai  $p < 0,05$ ). Saran bagi orang tua diharapkan lebih memberikan bimbingan terkait dengan seksual pranikah pada remaja. Guru disarankan melakukan rutin pemberian penyuluhan terkait

dengan seksual pranikah dalam mengatasi masalah seksualitas pada remaja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan rancangan penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. A., Fitri, R., & Zulyusri, Z. (2022). Persepsi mengenai pendidikan seksual pada remaja: a literature review. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 111–116.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan pengendalian penduduk, & DIY), Y. (DP3AP2. (2021). *Pendewasaan usia perkawinan/ pencegahan perkawinan anak melalui peraturan desa*.
- Fevriasanty. (2020). Pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seksualitas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Handayani, S., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2024). Pengaruh edukasi penanganan awal diare terhadap pengetahuan ibu tentang diare pada balita: The effect of early diarrhea management education on mothers' knowledge about diarrhea in toddlers. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 54–61.
- Hanriyani. (2022). Pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Kemendes. (2020). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual*.
- Kemendes RI. (2021). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Penilaian Risiko Cepat MPOX MPOX di Indonesia*.
- Martinez, G. M., Ph, D., Abma, J. C., & Ph, D. (2020). *Sexual Activity and Contraceptive Use Among Teenagers Aged 15 – 19 in the United States , 2015 – 2017*. 366, 2011–2015.
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seks pranikah di sekolah menengah atas negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373–382.
- Oktavianto, E., Hartiningsih, S. N., Dewastuti, N. W., & Timiyatun, E. (2018). Pelatihan bermain pada pengasuh meningkatkan kualitas interaksi antara pengasuh dan anak prasekolah. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 90–98.
- Oktavianto, E., Lesmana, T. W. I., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2019). Pelatihan Bermain Pada Pengasuh Meningkatkan Parenting Self-Efficacy. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 523–528.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (2025). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25.
- Putri, E. W. A., Ratnawati, A. E., & Rizkiana, E. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X Di SMA N 1 Pajangan Bantul Tahun 2023*. 2(12), 2498.
- Rohimah, P. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019*.
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Sabarudin, S., Mahmudah, R., Ruslin, R., Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, S., Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Di Kota Baubau: the Effectiveness of Providing Online Education Through Video and Leaflet Media on the Knowledge Level of Covid-19 Prevention at Baubau City. *Jurnal Farmasi Galenika*, 6(2), 456354.
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar: The influence of health education using animated videos on knowledge of breakfast in elementary school children. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 29–35.
- Timiyatun, E., Humairah, S. A., & Oktavianto, E. (2022). Pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat

pengetahuan remaja putri: sex health education on the level of knowledge of adolescent girls. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 28–35.

Timiyatun, E., Saifudin, I. M. M. Y., Asrifah, U. D., & Oktavianto, E. (2021). The Effective Small Group Discussion to Improve Adolescent Knowledge on HIV/AIDS Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 3(1), 38–46.

Timiyatun, E. T., Rahmiati, M., & Oktavianto, E. (2025). Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta: Education about the dangers of free sex among street teenagers at the Yogyakarta Dream House Foundation. *Cendekia Mengabdikan Masyarakat*, 59–64.

World Health Organization. (2018). *WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights*.

Yugo, S., Sri, L. E. P. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan Media Video tentang Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 18 Surakarta. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1(2), 1–10.